

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN YANG SAHAMNYA AKTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

Anggraeni Ayu Lestari (20205143)

Abstract—ABSTRAK Anggraeni Ayu Lestari (20205143 / 20053137340350056) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN YANG SAHAMNYA AKTIF DI BURSA EFEK INDONESIA Skripsi. Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Gunadarma, 2009 Kata Kunci: Dividend Payout Ratio, Faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio. (xiii + 100 + lampiran) Umumnya para investor menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menanamkan dananya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai faktor Cash Position, Profitability, Return on Equity, Debt to Total Asset dan Firm Size sebagai variabel independen yang mempengaruhi Dividen Payout Ratio sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 8 sampel perusahaan dalam bidang perbankan (bank) yang membagikan dividen sejak tahun 2005-2008 yang sahamnya aktif di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 15.0. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang diteliti mempunyai pengaruh yang signifikan. Hanya variabel Cash Position yang berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,25

I. CHAPTER 1

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Pasar modal memiliki peranan besar dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal dan meningkatnya perusahaan yang akan go publik, diharapkan aktivitas perekonomian dapat meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar, dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas. Jika kinerja perusahaan yang go publik meningkat, maka masyarakat akan menerima penghasilan dari saham yang

dimiliki berupa dividen, bunga dan capital again. Pada saat akan berinvestasi dalam suatu saham, investor melihat kondisi dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang serta kebijakan yang berlaku 1

2 didalam perusahaan untuk memperkirakan return yang diharapkan dapat diperolehnya. Harga saham suatu perusahaan di pasar modal seringkali menjadi acuan untuk menunjukkan nilai perusahaan tersebut. Investor yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham, maka imbalan yang akan diterima oleh investor tersebut berupa capital again yaitu keuntungan atas selisih harga jual saham karena naiknya harga saham di banding pada saat pembelian saham tersebut dan devidend yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dalam kaitannya dengan pendapatan dividen, para investor pada umumnya menghindari risiko, dan menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menanamkan dananya. Sebaliknya jika dividen tidak dibayarkan tingkat ketidakpastian investor akan meningkat dan menyebabkan peningkatan pengembalian yang diinginkan.....

For further detail, please visit UG Library (<http://library.gunadarma.ac.id>)

II. CHAPTER 2

BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Pengertian Laporan Keuangan Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan transaksi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan,2004:17). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2008:15). Menurut Sadeli (2008:18) Laporan keuangan adalah laporan yang tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (manajemen) oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. 2.2 Tu-

juan Laporan Keuangan Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu 11

12 perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut: a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu. c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Umumnya rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis berdasarkan ruang lingkupnya (Anoraga dan Pakarti, 2006:111) yaitu : a. Rasio Likuiditas, yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Rasio ini terbagi menjadi Current Ratio, Quick Ratio, dan Net-working capital. b. Rasio Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dimana.....

For further detail, please visit UG Library (<http://library.gunadarma.ac.id>)

III. CHAPTER 3

BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Objek penelitian Pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jln. Jendral Sudirman Kav. 52 53. Jakarta 12190. Ruang lingkup yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan (emiten) dalam bidang perbankan yang sahamnya aktif di Bursa Efek Indonesia dan tercatat sejak periode Januari 2005 Desember 2008, adapun topik dalam penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dividen payout ratio. 3.2 Populasi dan Sampel Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya aktif dan tercatat sejak periode Januari 2005 Desember 2008. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive non random sampling. Di dalam teknik ini penentuan sampel berdasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya: 29

30 a. Data dan variabel perusahaan dalam bidang perbankan yang akan diteliti tersebut lengkap dan sahamnya aktif di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan metode penentuan sampel tersebut, dari populasi keseluruhan sejumlah 80 perusahaan perbankan. b. Perusahaan yang membayarkan dividend pada tahun 2005 2008. Terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria tanpa harus membedakan kepemilikan bank, yaitu: Tabel 3.1 Daftar emiten yang sahamnya aktif dan membayar dividend setiap tahunnya dalam periode tahun 2005 2008 No KODE NAMA PERUSAHAAN 1. BBCA Bank central Asia Tbk 2. BBNI Bank Negara Indonesia Tbk 3. BBRI Bank Rakyat Indonesia Tbk 4. BDMD Bank Danamon Tbk 5. BMRI

Bank Mandiri Tbk 6. BNBA Bank Buni Arta Tbk 7. BNNI Bank Internasional Indonesia Tbk 8. BNGA Bank Niaga Tbk

31 3.3 Metode Pengumpulan Data Pada penulisan.....

For further detail, please visit UG Library (<http://library.gunadarma.ac.id>)

IV. CHAPTER 4

BAB IV PEMBAHASAN 4.1 Profil Obyek Penelitian 1. Bank Central Asia Tbk. BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi di tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini mempengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA di tahun 1998. Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia di tahun 2000. 44

45 Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan public. Penawaran Saham Perdana berlangsung di tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55

For further detail, please visit UG Library (<http://library.gunadarma.ac.id>)

V. CHAPTER 5

BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Berdasarkan hasil analisa statistik dengan menggunakan software SPSS 15.0 seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dilihat dan ditarik kesimpulan, yaitu : a. Pada uji regresi secara parsial, dimana uji-t dilakukan untuk mengetahui kemampuan pengaruh dari masing-masing variabel bebas (Cash Position, Profitability, Return on Equity, Debt to Total Asset, Firm Size) terhadap variabel tidak bebas (Devidend Payout Ratio). Diketahui bahwa variabel Cash Position yang dapat memprediksi keputusan dalam mempengaruhi terhadap Devidend Payout Ratio. b. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Dividend Payout Ratio dari faktor Cash Position, Profitability, Return on Equity, Debt to Total Asset dan Firm Size pada perusahaan yang sahamnya aktif di Bursa Efek Indonesia adalah diketahui adalah variabel Cash Position yang positif berpengaruh secara parsial dan memiliki kontribusi dominan terhadap Devidend Payout Ratio. 97

98 5.2 Saran Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan

saran-saran yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, yaitu : a. Penelitian berikutnya sebaiknya memperluas populasi yang digunakan sehingga hasil penelitian yang dihasilkan lebih akurat. Bila dalam penelitian ini hanya diambil 76 perusahaan dalam bidang perbankan yang sahamnya aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka diharapkan penelitian berikutnya dapat mencoba meneliti perusahaan-perusahaan lain dengan jangka waktu yang lebih agar dapat memprediksi pembagian Dividend Payout Ratio secara mendalam. b. Pada skripsi ini, variabel yang diambil hanya 5, yaitu Cash Position, Profitability, Return on Equity, Debt to Total Asset, dan Firm Size. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi Dividend Payout Ratio. c. Bagi perusahaan dan investor agar lebih memperhatikan Cash Position karena variabel tersebut lebih mempengaruhi Deviden Payout Ratio dalam memprediksi atau pengambilan keputusan yang tepat mengenai pembagian dividen pada penelitian ini.

.....

For further detail, please visit UG Library
(<http://library.gunadarma.ac.id>)